

RINGKASAN

NETTY SREANI. Teknik Pemeliharaan Larva Kerapu Sunu (*Plectropomus leopardus*) di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Bali. Dosen Pembimbing Ir. Rahayu Kusdarwati, M.Kes.

Kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*) merupakan salah satu komoditas unggulan budidaya laut. Permintaan terhadap kerapu tidak hanya berasal dari pasar dalam negeri tetapi juga sebagai komoditas ekspor yang banyak diminati baik di Asia (Taiwan, Jepang, Singapura dan Hongkong) maupun di Eropa, Australia dan Amerika. Sementara itu sebagian besar produksinya masih mengandalkan dari penangkapan sehingga peluang budidaya ikan kerapu sunu masih sangat terbuka. Namun dengan tingginya kegiatan budidaya kerapu sunu juga dapat mengancam ketersediaan komoditas iru sendiri di alam sehingga diperlukannya suatu teknik yang baik dan benar untuk menghasilkan hasil budidaya melimpah namun ketersediaan di alam juga melimpah.

Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah untuk mempelajari secara langsung teknik pemeliharaan larva kerapu sunu di balai besar riset budidaya laut dan penyuluhan perikanan (BBRBLPP) Gondol, Bali serta mengetahui permasalahan yang dalam pemeliharaan larva kerapu sunu. Praktek kerja lapang ini dilaksanakan di balai besar riset budidaya laut dan penyuluhan perikanan (BBRBLPP) Gondol pada tanggal 18 desember 2018 – 18 januari 2019. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan partisipasi aktif.

Teknik pemeliharaan larva kerapu sunu meliputi pemijahan induk kerapu sunu, seleksi telur, penetasan telur, pemeliharaan larva hingga benih, pakan, kualitas air, panen, pengendalian hama dan penyakit serta hambatan pada proses pemeliharaan larva kerapu sunu. Pemijahan dilakukan dengan manipulasi lingkungan menggunakan perbandingan induk jantan dan induk betina yaitu 1:2 (1 jantan dan 2 betina) dan pemijahan pada induk kerapu sunu mengikuti pada fase bulan yaitu pada bulan gelap. Pemberian pakan pada larva kerapu sunu mengikuti standard operasional yang ada di BBRBLPP Gondol. Pakan yang diberikan pada

larva kerapu sunu meliputi Copepod, artemia, rotifer, *Nanochloropsis* sp., udang rebon dan pellet. Perhitungan data *fertilization rate* pada telur kerapu sunu berkisar 81,74 % pada induk F0 dan pada induk F3 hormon berkisar antara 62,22 %. Daya tetas telur (*hatching rate*) kerapu sunu berkisar 79,9 % dengan tingkat kelulusan hidup (*survival rate*) berkisar antara 6,59 % - 12,23 %.

Hambatan selama proses pemeliharaan larva kerapu sunu yaitu kualitas telur yang kurang bagus sehingga daya tetas nya juga rendah, pertumbuhan larva kerapu sunu yang tidak seragam terkadang menyebabkan kanibalisme dan *survavival rate* yang masih terlalu rendah.

SUMMARY

NETTY SREANI. Maintenance Techniques For Sunu Grouper Larvae (*Plectropomus leopardus*) In Balai Besar Riset Budidaya Laut And Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Bali. Supervisor Lecture Ir. Rahayu Kusdarwati, M.Kes

Sunu grouper (*Plectropomus leopardus*) is one of the leading commodities of marine cultivation. Demand for groupers comes not only from the domestic market but also as an export commodity that is in high demand both in Asia (Taiwan, Japan, Singapore and Hong Kong) and in Europe, Australia and America. Meanwhile most of its production still relies on fishing, so the opportunity for sunu grouper cultivation is still very open. However, with the high activity of sunu grouper cultivation, it can also threaten the availability of commodities itself in nature, so that a good and correct technique is needed to produce abundant cultivation but the availability in nature is also abundant.

The purpose of this field work practice was to directly study the sunu grouper larvae maintenance techniques at Balai Besar Riset Budidaya laut and Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Bali and find out the problems in maintaining sunu grouper larvae. The field work practice was carried out at Balai Besar Riset Budidaya laut and Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Bali on 18 December 2018 - 18 January 2019. The methods used were observation, interviews and active participation.

Sunu grouper larvae maintenance techniques include spawning of sunu grouper, egg selection, egg hatching, larval maintenance to seed, feed, water quality, harvesting, pest and disease control and obstacles to the maintenance process of sunu grouper larvae. Spawning is done by environmental manipulation using a comparison of male and female parent, namely 1: 2 (1 male and 2 females) and spawning on the sunu grouper following the moon phase, in the dark moon. Feeding on sunu grouper larvae follows the operational standards in BBRBLPP Gondol, Bali. Feed given to the sunu grouper larvae includes Copepod, artemia, rotifer, *Nanochloropsis* sp., Rebon and pellet. Calculation of fertilization rate data